

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Demikian pula akses pendidikan keuangan terbukti meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu mahasiswa IKBAS di Kota Malang, yang memiliki karakteristik sebagai mahasiswa perantau.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas objek kajian serta memperkaya literatur mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perantau. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode & Sampel	Hasil Penelitian
1	Zahro (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan & Gaya Hidup (Mahasiswa Unisma Malang)	Literasi Keuangan, Gaya Hidup (X_1), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif; Mahasiswa Manajemen Unisma	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan. Gaya hidup hedonis dapat melemahkan perilaku keuangan.

Persamaannya adalah sama-sama menunjukkan literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan. Perbedaannya adalah menambahkan variabel gaya hidup sebagai variabel intervening					
2	Erawati (2024)	Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Literasi Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (Y)	Kuantitatif; Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
Persamaannya adalah menguatkan hubungan langsung antara literasi dan perilaku. Perbedaannya adalah fokus tunggal pada literasi (tanpa variabel eksternal seperti fintech/gaya hidup).					
3	Mardiana (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan & ShopeePay Later terhadap Perilaku Impulsif (UIN Malang)	Literasi Keuangan, Akses Fintech/BNPL (X_1), Pembelian Impulsif (Y)	Kuantitatif; Mahasiswa UIN Malang	Literasi menurunkan impulsif; tetapi akses kredit digital seperti SPayLater meningkatkan perilaku impulsive
Persamaannya adalah menunjukkan pentingnya literasi dalam mengontrol perilaku finansial. Perbedaannya adalah fokus pada fintech/BNPL, bukan perilaku pengelolaan sehari-hari.					
4	Wicaksono & Wafiroh (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan & Edukasi Saham (Mahasiswa Kota Malang)	Literasi Keuangan (X_1), Edukasi Saham (X_2), Keputusan Investasi (Y)	Kuantitatif; Mahasiswa Malang	Literasi dan edukasi saham berpengaruh positif pada keputusan investasi mahasiswa
Persamaannya adalah menguatkan peran literasi keuangan. Perbedaannya adalah fokus pada perilaku investasi, bukan perilaku finansial					

harian.					
5	Simbol on (2025)	Literasi Keuangan & Sosialisasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan (X_1), Sosialisasi/Pendid ikan Keuangan (X_2), Perilaku Keuangan (Y)	Kuantita tif; Mahasis wa Akuntan si	Literasi & sosialisasi keuangan berpengaru h signifikan terhadap perilaku keuangan.
Persamaannya adalah sama-sama menemukan peran akses pendidikan keuangan. Perbedaannya adalah Menekankan sosialisasi pendidikan keuangan sebagai faktor penting.					

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep dan risiko keuangan serta memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta perencanaan keuangan secara bijak (Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan, 2016; Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, 2014).

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan praktis dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara bijak. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih

terkontrol, mampu menyusun anggaran, serta memiliki perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, 2014; Sandra J. Huston, 2010).

Dengan demikian, secara teoritis terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Hung et al (2009), literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidup. Pembagian literasi keuangan ke dalam empat bidang utama dapat membantu individu memahami aspek-aspek yang berbeda dari pengelolaan keuangan. Keempat bidang utama ini adalah pengetahuan keuangan dasar, simpan pinjam (simpanan dan pinjaman), perlindungan (asuransi), dan investasi. Setiap bidang memainkan peran penting dalam memastikan individu dapat mengelola keuangan dengan bijaksana dan melindungi diri dari risiko keuangan.

Menurut OECD (2020), literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. *Financial knowledge* berkaitan dengan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan dasar seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, suku bunga, inflasi, dan risiko keuangan. *Financial behavior* merujuk pada tindakan nyata

individu dalam mengelola keuangan, seperti kebiasaan menabung, membayar tagihan tepat waktu, mengelola utang, dan membuat perencanaan keuangan. Sementara itu, *financial attitude* mencerminkan sikap, nilai, dan pandangan individu terhadap uang, termasuk orientasi masa depan, kontrol diri dalam konsumsi, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi permasalahan keuangan. Keterbatasan pendapatan, ketergantungan pada orang tua, serta kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran (Mardiana, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet digital, paylater, dan pinjaman online, turut meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan impulsif di kalangan mahasiswa. Tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa berpotensi terjebak dalam penggunaan kredit digital secara berlebihan yang dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan mereka di masa depan.

Secara teoretis, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang rasional. Berdasarkan teori *Financial Behavior* yang dikemukakan oleh Xiao (2008), pengetahuan keuangan yang baik akan memengaruhi sikap individu terhadap uang, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat

dari setiap keputusan keuangan, serta memiliki orientasi perencanaan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu, khususnya mahasiswa. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, mengurangi risiko masalah keuangan, serta mempersiapkan kondisi finansial yang lebih stabil di masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan semata, tetapi juga sebagai keterampilan hidup (life skill) yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern (Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, 2014).

2.2.2 Akses Pendidikan Keuangan

Akses pendidikan keuangan adalah kesempatan yang dimiliki individu untuk memperoleh edukasi, informasi, dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan melalui jalur formal (sekolah, universitas), nonformal (seminar, workshop, pelatihan), maupun informal (media digital, komunitas). Konsep ini penting karena literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah, sehingga perlu diperluas agar semua lapisan masyarakat mampu mengelola keuangan dengan bijak. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), akses terhadap pendidikan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep dan instrumen keuangan, seperti tabungan, investasi, asuransi, kredit, serta perencanaan keuangan. Individu yang memiliki akses pendidikan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengelola pendapatan,

menyusun anggaran keuangan, menetapkan prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial secara rasional dan terencana. Pendidikan keuangan juga berfungsi sebagai sarana preventif untuk mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan, seperti perilaku konsumtif berlebihan dan penggunaan utang yang tidak terkendali. Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2020).

Akses pendidikan keuangan merupakan kemudahan individu dalam memperoleh informasi, pembelajaran, dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Pendidikan keuangan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun kegiatan nonformal. OECD (2021).

Secara teoritis, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik akses seseorang terhadap pendidikan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Peningkatan pemahaman tersebut akan membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Pada akhirnya, pemahaman yang baik mengenai keuangan akan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif, seperti kemampuan menyusun anggaran, menabung, serta mengelola utang secara bijak (Kaiser & Menkhoff, 2022).

Dalam konteks lingkungan perguruan tinggi, akses pendidikan keuangan menjadi sangat relevan bagi mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pendidikan keuangan di kampus umumnya

disampaikan melalui kurikulum akademik, kegiatan organisasi mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, lembaga keuangan kampus, serta kerja sama dengan institusi keuangan eksternal. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber edukasi keuangan melalui platform daring, aplikasi edukasi, dan media sosial, yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi keuangan secara cepat dan fleksibel (Annamaria Lusardi, 2020).

Bagi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi seperti **IKBAS**, akses pendidikan keuangan memiliki peran yang semakin strategis. IKBAS sebagai organisasi yang berorientasi pada pengembangan keterampilan bisnis dan kewirausahaan menyediakan berbagai kegiatan yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mahasiswa. Melalui seminar kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan usaha, workshop investasi, serta program mentoring, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun aktivitas bisnis. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff, 2022).

Secara teoretis, akses pendidikan keuangan berkontribusi terhadap pembentukan literasi keuangan yang lebih baik. Pendidikan yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran keuangan, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

semakin baik akses pendidikan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, akses pendidikan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan (Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff , 2022; Annamaria Lusardi , 2020).

2.2.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan serangkaian tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Xiao (2008), perilaku ini mencakup aktivitas penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam mengatur uang, tetapi juga menunjukkan tingkat kedisiplinan, kontrol diri, dan kesadaran individu terhadap kondisi keuangannya.

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana individu membuat keputusan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Secara teoritis, perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui pendekatan rasional, di mana individu dengan informasi dan pemahaman yang memadai akan mengambil keputusan yang lebih optimal (Annamaria Lusardi, 2020; John J. Xiao, 2021).

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Literasi keuangan mencerminkan

kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan keuangan, seperti dalam pengelolaan pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab (Annamaria Lusardi, 2020; Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff, 2022).

Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun skala prioritas pengeluaran, serta mengalokasikan pendapatan secara proporsional (Wicaksono & Wafiroh, 2022). Mereka juga cenderung memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, menabung secara rutin, serta mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian. Perilaku tersebut membantu mahasiswa dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari tekanan finansial yang dapat mengganggu aktivitas akademik maupun kesejahteraan psikologis.

Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, stres keuangan, hingga penggunaan fasilitas kredit digital secara tidak bijak. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik, paylater, dan pinjaman online, jika tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang sehat, dapat mendorong mahasiswa pada pola konsumsi impulsif dan ketergantungan pada utang. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan yang

baik menjadi faktor penting dalam meminimalkan risiko permasalahan finansial jangka pendek maupun jangka panjang (Annamaria Lusardi, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tingkat literasi keuangan, besaran pendapatan, lingkungan keluarga, akses pendidikan keuangan, serta perkembangan teknologi finansial (Erawati, 2024). Literasi keuangan berperan dalam memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip pengelolaan keuangan, sementara akses pendidikan keuangan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik. Lingkungan keluarga dan pengalaman finansial sejak dini juga turut membentuk kebiasaan dan sikap individu terhadap uang.

Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dipandang sebagai **outcome utama** dalam penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan dan literasi keuangan mahasiswa. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pendidikan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan (Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff , 2022; John J. Xiao , 2021).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, efektif, serta bertanggung jawab. Pada mahasiswa, literasi keuangan berfungsi sebagai bekal penting untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi jangka pendek, hingga pengendalian utang konsumtif. Individu yang memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep keuangan dasar cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan dan menghindari perilaku finansial berisiko (Annamaria Lusardi, 2020; Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nadhifah dan Yuliati (2022) menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Pratiwi (2021) yang menegaskan bahwa pengetahuan keuangan dasar seperti inflasi, bunga, tabungan, dan manajemen risiko berkontribusi nyata terhadap perilaku finansial yang lebih bijaksana pada mahasiswa.

2.3.2 Hubungan antara Akses Pendidikan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Akses pendidikan keuangan mengacu pada kemudahan mahasiswa dalam memperoleh materi, pelatihan, fasilitas, dan sumber daya pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Pendidikan keuangan dapat diperoleh melalui kurikulum formal, seminar, workshop, media digital, maupun program literasi yang diselenggarakan institusi pendidikan. Akses yang memadai memungkinkan mahasiswa memperluas wawasan, memahami konsep baru, dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi (Annamaria Lusardi, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan keuangan memiliki dampak positif terhadap terbentuknya perilaku finansial yang sehat. Dewi dan Pranata (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sering mengikuti pelatihan atau seminar keuangan memiliki kecenderungan lebih baik dalam menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, serta melakukan evaluasi pengeluaran. Hasil tersebut juga sejalan dengan studi Marthasari (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dalam menabung dan pengelolaan utang.

Dengan demikian, secara teori dan temuan empiris, akses pendidikan keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa karena membuka ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh wawasan baru, mengembangkan kompetensi, serta menerapkan strategi finansial yang lebih teratur.

2.3.3 Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Akses Pendidikan Keuangan Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan dan akses pendidikan keuangan tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga memiliki hubungan simultan yang kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Kedua variabel ini saling melengkapi. Literasi keuangan membentuk landasan pengetahuan, sedangkan akses pendidikan keuangan menyediakan sumber dan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pemahaman dan mengasah keterampilan finansial (Thomas Kaiser & Lukas Menkhoff , 2022).

Menurut teori perilaku keuangan, keputusan finansial seseorang dipengaruhi oleh tiga dimensi utama yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavior). Literasi keuangan berada pada ranah pengetahuan, sedangkan akses pendidikan keuangan memperkuat ranah praktik dan sikap. Ketika keduanya meningkat, mahasiswa memiliki bekal yang lebih lengkap untuk menerapkan pengelolaan keuangan secara bijak (John J. Xiao 2021).

Empirisnya, Sari dan Rahayu (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dan akses pendidikan keuangan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial yang lebih baik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat komplementer. Pendidikan keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami topik-topik baru, sementara literasi keuangan yang baik membantu mereka lebih mudah menyerap materi dalam pendidikan tersebut.

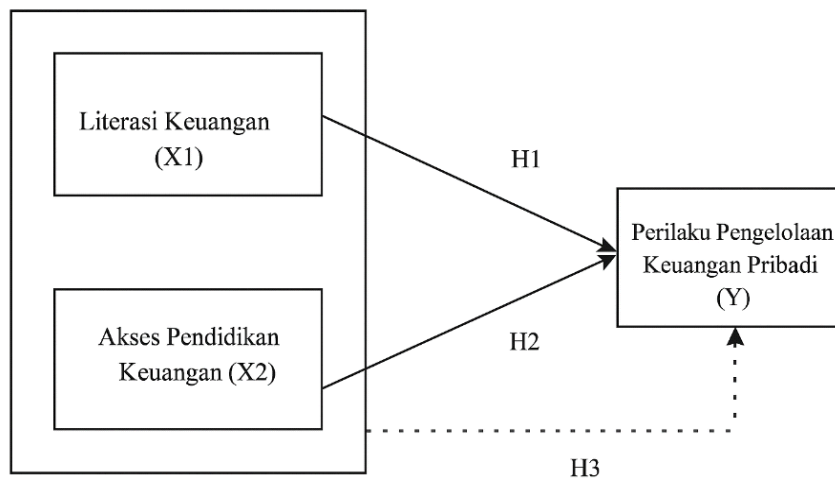
2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan (X1) dan akses pendidikan keuangan (X2) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y).

Literasi keuangan sebagai faktor internal memberikan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip keuangan. Sementara itu, akses pendidikan keuangan sebagai faktor eksternal memperkuat pemahaman tersebut melalui proses pembelajaran.

Kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

—————▶: Pengaruh secara parsial

- - - - -▶: Pengaruh secara simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan peneliti ajukan pada penelitian ini Adalah hubungan antara Literasi Keuangan, Akses Pendidikan Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

H1: Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y).

H2: Terdapat pengaruh signifikan akses pendidikan keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y).

H3: Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan (X1) dan akses pendidikan keuangan (X2) secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y).

